

THE EFFECT OF THE INDEX CARD MACTH LEARNING METHOD ON STUDENT LEARNING ACTIVITY IN BASIC ACCOUNTING SUBJECTS IN CLASS X ACCOUNTING AT SMK NEGERI 1 MAKASSAR.

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DASAR KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 MAKASSAR

Hidayat Harsudi

Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: Harsudihidayat@gmail.com

SUMMARY

This research aimed to study the effect of the index card match learning method on student learning activity in basic accounting subjects in class X Accounting at SMK Negeri 1 Makassar. The variables in this research were (1) index card match learning method as an independent variable (X) was measured by using the index card match learning method indicator, namely index card preparation, an explanation from the teacher, distribution of index cards, looking for pairs of cards, and fellow student quizzes and (2) activeness of student learning as the dependent variable (Y) which was measured using indicators of visual activities, oral activities, listening activities, metric activities, mental activities, and emotional activities. The populations in this research were all students of class X accounting at SMK Negeri 1 Makassar consisting of 140 students. The sampling techniques used a proportionate stratified random sampling technique with a sample as many as 35 students out of a total of Grade X Accounting 1 students at SMK Negeri 1 Makassar. The data were collected through observation and documentation. The data analyzed using the instrument test consisting of data validity analysis and statistical data analysis using the SPSS 25.0 program for windows.

The results showed that the index card match learning method had a positive and significant effect on student learning activeness with a coefficient of determination (R^2) of 0,609 or 61 percent. This means that the index card match learning method has a contribution to student learning activeness by 61 percent and the rest 39 percent was influenced by other factors not examined.

Keywords: *Index Card Match Learning Method, Active Learning*

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *index card match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Variabel dalam penelitian ini adalah: (1) Metode pembelajaran *index card match* sebagai variabel bebas (X) yang diukur dengan menggunakan indikator metode pembelajaran *index card match* yaitu persiapan kartu indeks, penjelasan dari guru, pembagian kartu indeks, mencari pasangan kartu, dan kuis sesama siswa. (2) Keaktifan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) yang diukur dengan menggunakan indikator kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 35 siswa dari total keseluruhan siswa kelas X Akuntansi 1 di SMK Negeri 1 Makassar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *index card match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa dengan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,609 atau 61 persen. Hal ini berarti metode pembelajaran *index card match* memiliki kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa sebesar 61 persen dan sisanya 39 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Index Card Match, Keaktifan Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendorong percepatan dalam pembangunan dan akan berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan sosial. Namun, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas bukan suatu hal mudah. Pendidikan berkualitas dan terjangkau adalah salah satu syarat utamanya. Angka partisipasi kasar untuk semua jenjang pendidikan terus meningkat begitu pula angka partisipasi murni yang berarti pendidikan semakin terjangkau semua kalangan. Akan tetapi kualitas pendidikan tidak terlalu berubah. Hal ini memunculkan pertanyaan seperti apa yang dilakukan siswa di sekolah? Apa yang guru lakukan di kelas?

Hamzah & Mohamad (2015:75) mengemukakan bahwa “kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Metode ceramah memiliki kekurangan karena kurang melibatkan siswa di dalamnya”. Guru mendominasi pembelajaran sementara siswa berusaha memahami pelajaran dengan menghafal materi sebanyak-banyaknya. Kecenderungan guru-guru menggunakan metode ceramah dikarenakan metode ini tidak memerlukan banyak persiapan dan adaptif dengan berbagai materi yang akan diajarkan. Akan tetapi metode ceramah kurang memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi yang mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh menjadi rendah.

Keaktifan belajar siswa adalah hal yang penting untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Hamalik (2015:175-176), “keaktifan belajar membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga meningkatkan minat, memupuk disiplin, dan membuat pembelajaran hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan masyarakat”. Keaktifan belajar terdiri atas beragam jenis kegiatan. Menurut Paul D. Dierich (Hamalik, 2015:172-173), “keaktifan belajar terdiri dari kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, dan kegiatan emosional”.

Menurut Sanjaya (2016:143-146) “Faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah guru, sarana belajar, dan

lingkungan belajar. Seorang guru dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memiliki kemampuan mengembangkan model dan metode pembelajaran”. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Mendesain suatu pembelajaran yang bertujuan membuat siswa terlibat aktif dapat dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran aktif. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah *index card match*. Menurut Silberman (2017: 250), “*Index card match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran”. Di dalam metode pembelajaran ini, siswa dituntut untuk bergerak mencari pasangan kartu dan kemudian mencocokkan kartunya dengan kartu temannya. Setelah semua sudah mendapatkan pasangan, siswa memberikan kuis dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Mata pelajaran akuntansi dasar di SMK Negeri 1 Makassar merupakan mata pelajaran yang membutuhkan analisis mendalam serta keterampilan yang baik tetapi cukup membosankan bagi kebanyakan siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mampu membuat siswa antusias dalam belajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Makassar pada tanggal 2 April 2019, guru menggunakan metode ceramah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu. Kemudian guru beberapa kali bertanya kepada siswa mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Setelah itu guru meminta masing-masing siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis secara bergantian. Terakhir guru memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan dari tiap siswa. Sementara itu tingkat keaktifan siswa kelas X AK 1 masih kurang. Hal ini terlihat dari sedikitnya siswa yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa dari mereka hanya saling bercakap-cakap tanpa

memerhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa bahkan hanya memainkan ponselnya selama pembelajaran. Siswa baru tampak antusias mengikuti pembelajaran ketika diberikan tugas oleh guru. Itu pun tidak semua mengerjakan tugas. Beberapa dari mereka hanya duduk diam sambil menunggu jawaban dari teman-temannya. Keaktifan belajar siswa masih sangat kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran *Index Card Match* terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar”.

B. Kajian Teori

Menurut Sanjaya (2016:147), “metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Menurut Silberman (2017:250), “*Index card match* merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran”

Menurut Silberman (2017:250-251), langkah-langkah metode pembelajaran *index card match* yaitu:

1. Pada kartu indeks yang terpisah tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
2. Pada kartu terpisah tuliskan jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
3. Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
4. Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian mendapatkan kartu jawabannya.
5. Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka.

6. Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya.

Menurut Rusman (2017:95-96), “Keaktifan terdiri dari kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan kegiatan lainnya. Kemudian kegiatan psikis seperti menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan konsep yang lain, memberikan kesimpulan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain”.

Menurut Paul D. Dierich (Hamalik, 2015:172-173), kegiatan belajar terdiri atas:

1. Kegiatan-kegiatan visual seperti, membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan seperti, mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan seperti, mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar seperti, menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor,

melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional seperti, minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

C. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar yang berjumlah 140 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas. Sementara uji hipotesis terdiri dari analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai setiap variabel. Berdasarkan analisis deskriptif untuk variabel metode pembelajaran *index card match*, secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,2 persen dan termasuk dalam kategori sangat baik, sedangkan variabel keaktifan belajar siswa, secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase sebesar 81,1 persen dan termasuk dalam kategori baik.

Adapun uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS 25 for windows*, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 0,221 + 1,146X$ yang berarti jika variabel metode pembelajaran *index card match* nilainya nol, maka variabel keaktifan belajar siswa sebesar 0,221. Nilai koefisien regresi bernilai positif yaitu $+1,146X$, hal ini berarti bahwa jika variabel metode pembelajaran *index card match* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka variabel keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 1,146. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai $R^2 = 60,9\%$ yang berarti metode pembelajaran *index card match* memiliki kontribusi terhadap keaktifan belajar siswa

sebesar 60,9 persen dan sisanya 29,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Sementara dari hasil analisis uji-t diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti metode pembelajaran *index card match* berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, dengan demikian hipotesis diterima.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh metode pembelajaran *index card match* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, metode pembelajaran *index card match* Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori sangat baik. Dari lima indikator metode pembelajaran *index card match* diperoleh skor aktual rata-rata sebesar 93,21 persen. Meskipun demikian masih terdapat dua indikator berada di bawah rata-rata persentase skor aktual yakni “penjelasan dari guru” dan “mencari pasangan kartu”.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, keaktifan belajar siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar dalam kategori baik. Dari enam indikator keaktifan belajar siswa diperoleh skor aktual rata-rata sebesar 81,14 persen. Meskipun demikian masih terdapat tiga indikator yang berada dibawah rata-rata persentase skor aktual yaitu indikator “kegiatan lisan”, “kegiatan metrik”, dan indikator “kegiatan mental” walaupun tergolong dalam kategori baik.
3. Penggunaan metode pembelajaran *index card match* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan penelitian

selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru akuntansi
Diharapkan guru dapat memberikan penjelasan terkait materi dan tata cara permainan dengan lebih baik sehingga siswa dapat lebih fokus mendengarkan dan guru dapat memberikan pengarahan yang lebih baik agar siswa lebih aktif untuk mencari pasangan kartunya. Guru juga diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membuat siswa berani mengambil giliran untuk bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih kepada siswa sehingga dalam kegiatan mencocokkan kartu indeks, siswa tidak terlalu kesulitan.
2. Bagi peserta didik
Diharapkan siswa dapat lebih memerhatikan ketika guru sedang menjelaskan dan aktif bergerak mencari pasangan dari kartu yang telah didapatkannya. Siswa juga diharapkan berani untuk bertanya terkait materi pembelajaran maupun mengemukakan pendapatnya serta melakukan aktivitas belajar mandiri agar penguasaan materi bisa meningkat. Penguasaan materi yang meningkat akan membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan analisisnya dan meningkatkan minat untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan sekolah dapat menganjurkan guru-guru dalam proses pembuatan rencana pembelajaran yang tujuannya untuk mengulang kembali materi yang telah siswa pelajari agar penguasaan meningkat dapat menggunakan metode pembelajaran *index card match*.
4. Bagi peneliti selanjutnya.
Diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan meneliti faktor sarana belajar atau lingkungan belajar dengan cakupan objek penelitian yang lebih luas. Peneliti juga bisa berusaha lebih mendalami penyebab siswa

enggannya bertanya terkait materi yang belum dipahaminya atau penyebab siswa enggan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah, B. Uno & Mohamad, Nurdin. (2015). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Silberman, Melvin. (2017). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.